

BAB III

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembuktian dimana data yang di peroleh untuk membuktikan keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu mengenai Kajian Pemanfaatan Sumber Belajar melalui Program Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat (SIMACAM) untuk meningkatkan *Civic Literacy* Masyarakat Kota Bandung.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti diharapkan mampu mengkaji secara mendalam tentang Kajian Pemanfaatan Sumber Belajar melalui Program Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat (SIMACAM) Untuk meningkatkan *Civic Literacy* Masyarakat Kota Bandung. (Studi Deskriptif Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung). Menurut Creswell (2010, hlm. 293) menjelaskan salah satu karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu “pendekatan kualitatif berfokus kepada proses-proses yang terjadi, atau hasil. Penelitian kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul”. Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi langsung dengan mengamati kejadian-kejadian yang ada di lapangan, serta mewawancara pihak-pihak yang terkait dalam program tersebut. Adapun pendapat lainnya mengenai definisi kualitatif dikemukakan oleh Bogdan (dalam Moleong, 2000, hlm.3) bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif bersifat terbuka dan mendalam dengan memperoleh data baik secara lisan maupun tulisan yang dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui pendekatan kualitatif diharapkan informasi yang didapat membantu penelitian yang diteliti oleh peneliti. Instrumen utama dalam pendekatan kualitatif

Ina Apriliani, 2019

KAJIAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR MELALUI PROGRAM SISTEM INFORMASI TAMAN BACAAN MASYARAKAT (SIMACAM) UNTUK MENINGKATKAN CIVIC LITERACY MASYARAKAT KOTA BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA BANDUNG.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah peneliti itu sendiri dalam mencari informasi dengan melakukan observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000) bahwa :

Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya. (hlm. 132)

Berdasarkan penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti adalah orang yang memiliki peran utama dalam penelitiannya. Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa metode kualitatif merupakan metode yang tepat digunakan dalam penelitian yang berjudul Kajian Pemanfaatan Sumber Belajar melalui Program Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat (SIMACAM) untuk meningkatkan *Civic Literacy* masyarakat kota Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji tentang Kajian Pemanfaatan Sumber Belajar melalui Program Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat (SIMACAM) Untuk meningkatkan *Civic Literacy* Masyarakat Kota Bandung, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki sifat terbuka dan mendalam, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena tepat dan sesuai untuk penelitian ini. Penelitian menggunakan metode deskriptif diharapkan mampu mendeskripsikan fenomena-fenomena dan fakta-fakta pada saat peneliti melakukan penelitian terhadap Kajian Pemanfaatan Sumber Belajar melalui Program Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat (SIMACAM) Untuk meningkatkan *Civic Literacy* Masyarakat Kota Bandung. Menurut Sukmadinata (2006) berpendapat bahwa.

Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi. (hlm. 72)

Menurut Danial & Warsiah (2009, hlm. 62) berpendapat bahwa, "Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematik suatu situasi, kondisi, objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat". Sejalan dengan Danial & Warsiah, Isacc dan Michael (dalam Danial & Warsiah, 2009, hlm. 62) mengemukakan metode deskriptif adalah "*to describe systematically a situation or area of inters factually*" yaitu untuk menggambarkan secara sistematis situasi atau area

Ina Apriliani, 2019

KAJIAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR MELALUI PROGRAM SISTEM INFORMASI TAMAN BACAAN MASYARAKAT (SIMACAM) UNTUK MENINGKATKAN CIVIC LITERACY MASYARAKAT KOTA BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA BANDUNG.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara tepat. Maka dari itu peneliti menganggap bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu metode yang tepat digunakan dalam judul penelitian Kajian Pemanfaatan Sumber Belajar melalui Program Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat (SIMACAM) Untuk meningkatkan *Civic Literacy* Masyarakat Kota Bandung. Selain bersifat terbuka tentu memudahkan penelitian terhadap tingkat kedalaman data yang didapatkan sehingga bisa memecahkan masalah dari fakta-fakta yang didapatkan.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Subjek penelitian

Pengertian subjek penelitian Menurut Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa “subjek penelitian merupakan sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai”. Subjek penelitian merupakan stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaan program SIMACAM dalam meningkatkan literasi di masyarakat Kota Bandung. Berdasarkan hal tersebut, maka yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan daerah Kota Bandung seperti di table dibawah ini

Tabel 3.1

Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Staff pegawai Dispusip Kota Bandung	2 Orang
2.	Ahli PKn	2 Orang
3.	Ahli literasi	1 Orang
4.	Masyarakat	10 Orang
Jumlah		15 Orang

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dalam pemilihan subjek penelitian yang akan menjadi salah satu objek penelitian tentukan dengan pemilihan sampel. menurut pendapat Nasution (2003) mengungkapkan bahwa

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi

Ina Apriliani, 2019

KAJIAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR MELALUI PROGRAM SISTEM INFORMASI TAMAN BACAAN MASYARAKAT (SIMACAM) UNTUK MENINGKATKAN CIVIC LITERACY MASYARAKAT KOTA BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA BANDUNG).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lajim disebut “*snowball sampling*” yang dilakukan secara serial atau berurutan. (hlm. 32)

Pendapat diatas, dapat dijabarkan bahwa seseorang yang dapat dijadikan subjek penelitian yaitu seseorang yang mampu menjadi bahan dan sumber informasi. sehingga mampu menyesuaikan dengan apa yang hendak dicapainya.

3.2.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu tempat yang hendak dituju oleh peneliti, sedangkan menurut Nasution (2003, hlm. 43) bahwa Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian, yang dicirikan oleh adanya unsur-unsur seperti pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial. Adapun yang menjadi tempat penelitian yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung yang beralamat Jl. Seram No.2, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115, Indonesia dipilih sebagai lokasi penelitian karena berada dilokasi yang strategis artinya mudah untuk dijangkau oleh peneliti. Kemudian untuk menambahkan penelitian ke Masyarakat sebagai pengunjung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penggalian data penelitian dilakukan menggunakan teknik-teknik tertentu yang disesuaikan dengan jenis data yang diinginkan dalam penelitian tersebut. Maka dari itu teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam menentukan hasil dari sebuah penelitian.

3.3.1 Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang utama yang sudah ditentukan oleh penulis, sehingga informasi atau data yang dicari mengenai Kota Bandung dapat ditemukan dari sumbernya langsung tanpa melalui perantara. Dengan teknik wawancara ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan informasi tentang bagaimana Kajian Pemanfaatan Sumber Belajar melalui Program Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat (SIMACAM) Untuk meningkatkan *Civic Literacy* Masyarakat Kota Bandung). Wawancara adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan Ina Apriliani, 2019

KAJIAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR MELALUI PROGRAM SISTEM INFORMASI TAMAN BACAAN MASYARAKAT (SIMACAM) UNTUK MENINGKATKAN CIVIC LITERACY MASYARAKAT KOTA BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA BANDUNG).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan cara berkomunikasi dengan maksud memperoleh informasi secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur, sehingga dalam proses wawancara tidak keluar dari konteks yang diteliti dan data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Esterbergh (dalam Sugiyono, 2009) menurutnya wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Melalui pertukaran informasi tersebut, maka peneliti akan memperoleh data yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Sedangkan menurut Moleong (2010) bahwa:

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (hlm. 135)

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa melalui wawancara diharapkan mampu mendapatkan informasi dari responden mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Melalui wawancara juga diharapkan mampu mengetahui bagaimana Kajian Pemanfaatan Sumber Belajar melalui Program Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat (SIMACAM) Untuk meningkatkan *Civic Literacy* Masyarakat Kota Bandung). yang sebelumnya tidak diketahui dan tidak bisa didapatkan melalui observasi. Sesuai dengan tujuan dari wawancara itu sendiri, maka ditegaskan oleh pendapat Nasution yaitu untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Wawancara sendiri akan dilakukan terhadap pejabat daerah pembuat program, pelaksanaan program, serta masyarakat pengguna fasilitas yang telah diatur dalam program tersebut.

3.3.2 Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat proses dan hasil dari program SIMACAM Kota Bandung. Observasi adalah salah satu teknik dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis agar mengetahui secara langsung di lapangan tentang Kajian Pemanfaatan Sumber Belajar melalui Program Sistem Informasi Taman Bacaan Masyarakat (SIMACAM) Untuk meningkatkan *Civic Literacy* Masyarakat Kota Bandung) Dalam sebuah wawancara, data yang diperoleh memungkinkan bersifat Ina Apriliani, 2019

KAJIAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR MELALUI PROGRAM SISTEM INFORMASI TAMAN BACAAN MASYARAKAT (SIMACAM) UNTUK MENINGKATKAN CIVIC LITERACY MASYARAKAT KOTA BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA BANDUNG).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

subjektif, maka diperlukan adanya observasi. Menurut Sugiyono (2009) mengatakan bahwa

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang merekaucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. (hlm. 311)

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti perlu untuk terjun ke lapangan mengamati kondisi sekitar dan memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi pelaksanaan tugas, sehingga penulis dapat melihat gambaran langsung mengenai aktivitas sehari-hari pelaksanaan pelayanan program SIMACAM. Dengan demikian, melalui observasi peneliti dapat mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan bisa melalui wawancara secara langsung dengan masyarakat, melalui observasi, juga melalui studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 83) mendefinisikan dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi studi dokumentasi merupakan sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan banyak hal dokumen sebagai sumber data yang sangat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan atau meramalkan.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan dapat diterima apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan rekaman suara. Sebagaimana dikemukakan Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 83) '*photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and is productare frequently analyzed inductive*'. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa dokumentasi berupa foto saat wawancara akan mewakili kejadian-kejadian yang ada di lapangan. Selanjutnya mengenai studi dokumentasi, menurut Arikunto (2010) mengatakan bahwa

Studi dokumentasi merupakan penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang di dokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, secara tulisan atau lain-lain bentuk rekaman biasanya dikenal dengan penelitian analisis dokumen atau analisis isi. (hlm. 79)

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai sumber yang dapat digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Untuk mendukung observasi dilapangan peneliti akan mengambil data-data yang berkaitan.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan metode mempelajari sebuah hasil penelitian terdahulu atau sumber-sumber lainnya. Seorang ahli bernama Faisal (1990) menjelaskan bahwa:

hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti. (hlm. 30)

Studi Literatur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini selain digunakan untuk melengkapi serta memperkuat landasan penulis dalam melakukan penelitian juga untuk melengkapi hasil penelitian yang penulis lakukan. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam sumber dan literature buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara teoritis sebagai penunjang penelitian.

Teknik penelitian ini digunakan dengan jalan membaca, menelaah dan mempelajari teori-teori atau konsep yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini sengaja dilakukan untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penulisan skripsi sehingga akan diperoleh relevansi (keterkaitan) antara teori dengan tujuan penelitian.

3.4 Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

3.4.1 Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Selanjutnya,

Ina Apriliani, 2019

KAJIAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR MELALUI PROGRAM SISTEM INFORMASI TAMAN BACAAN MASYARAKAT (SIMACAM) UNTUK MENINGKATKAN CIVIC LITERACY MASYARAKAT KOTA BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA BANDUNG.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penulis mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka penulis melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

3.4.2 Perizinan Penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang diharapkan, maka peneliti harus melakukan perizinan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI
2. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI
3. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada Lembaga Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Bandung memberikan izin untuk mengadakan penelitian
4. Setelah mendapatkan izin kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung.

3.4.3 Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana penulis mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. Mendarati Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Bandung yang menjadi Objek penelitian
2. Memberikan surat pengantar penelitian kepada pihak Tata Usaha untuk di disposisi
3. Menghubungi informan untuk meminta informasi dalam melaksanakan penelitian
4. Melakukan observasi langsung mengenai program Sistem Taman Bacaan Masyarakat
5. Mengadakan wawancara dengan *stakeholder* yang terlibat dalam program Sistem Taman Bacaan Masyarakat.

Ina Apriliani, 2019

KAJIAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR MELALUI PROGRAM SISTEM INFORMASI TAMAN BACAAN MASYARAKAT (SIMACAM) UNTUK MENINGKATKAN CIVIC LITERACY MASYARAKAT KOTA BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA BANDUNG).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam sebuah penelitian karena dapat mengetahui suatu makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong,(2014) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (hlm. 248)

Dari penjelasan diatas bahwa analisis data dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan dan memilah-milah data, yang kemudian dipilih mana yang penting dan kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan. Dalam hal analisis data kualitatif, Sugiyono (2009) mendefinisikan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (hlm. 89)

Berdasarkan dengan pendapat diatas ada beberapa cara dalam analisis data, dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berikut ini diuraikan masing -masing dari langkah -langkah analisis data tersebut.

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Moleong (2007) memberikan uraian tentang teknis analisis dalam reduksi data yaitu sebagai berikut:

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya didentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah peneliti.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar supaya tetap ditelusuri data / satuannya, berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode analisis data dengan computer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer. Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa reduksi data merupakan bagian dalam langkah analisis data yang bertujuan untuk

Ina Apriliani, 2019

KAJIAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR MELALUI PROGRAM SISTEM INFORMASI TAMAN BACAAN MASYARAKAT (SIMACAM) UNTUK MENINGKATKAN CIVIC LITERACY MASYARAKAT KOTA BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA BANDUNG.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan fokus pada penelitian yang diperoleh saat pengumpulan data penelitian berlangsung. (hlm. 288)

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam tahap selanjutnya setelah dilakukan reduksi data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk sederhana. Usman dan Akbar (2009) menjelaskan sebagai berikut :

Data yang semakin bertumpuk tumpuk itu dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan display data. *Display* data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart*, atau *grafik* dan sebagainya. Dengan demikian, penelitian dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data. (hlm. 85)

Penjelasan diatas dengan penjelasan menurut Sugiyono (2014, hlm 341) bahwa “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mendisplaykan data memudahkan untuk mendapatkan data dilapangan sehingga mudah dibaca dan dipahami secara jelas, karena data yang diperoleh harus mudah untuk dipahami.

3.5.3 Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2014, hlm. 345). Adapun menurut Nasution (2013) mengatakan bahwa

kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung”. Langkah yang ketiga ini peneliti lakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, supaya hasil penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat. Data penelitian berarti catatan fakta empiris tentang masalah yang diteliti. Data penelitian dikumpulkan dan dianalisis untuk dijadikan dasar penarikan simpulan dalam penelitian. (hlm. 130)

Dalam penelitian kualitatif belum ada panduan dalam menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan. Maka dari itu,

Ina Apriliani, 2019

KAJIAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR MELALUI PROGRAM SISTEM INFORMASI TAMAN BACAAN MASYARAKAT (SIMACAM) UNTUK MENINGKATKAN CIVIC LITERACY MASYARAKAT KOTA BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA BANDUNG.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa orang berpendapat bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan pekerjaan yang sulit.

3.6 Validitas Data

Menurut Sugiono (2012, hlm. 666) menyatakan bahwa "uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transerability* (validitas eksternal, *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas)".

3.6.1 Uji Kredibilitas

Dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti yang dijelaskan oleh Sugiono (2012, hlm, 368) yaitu "melalui cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*".

3.6.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2012, hlm, 369) bahwa "lama perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalam artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak". Hal ini menandakan bahwa uji kredibilitas data peneliti perlu melakukan perpanjangan pengamatan, supaya data yang didapatkan lebih mendalam dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

3.6.1.2 Meningkatkan Ketekunan

Setiap penelitian yang dilakukan harus senantiasa cermat dalam pengambilan data, sehingga data yang didapatkan akan sesuai dengan data yang sebenarnya. Serta data yang didapatkan harus senantiasa berkesinambungan untuk menguji validitas datanya, sebagaimana pendapat Sugiyono (2012, hl. 372) bahwa " meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan."

3.6.1.3 Triangulasi

Triangulasi data menunjuk pada upaya peneliti untuk mengkases sumber-sumber data yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama. Dalam penelitian ini, triangulasi data digunakan untuk menguji keakuratan dan keabsahan suatu data baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana Creswell (2008, hlm. 285) mengungkapkan bahwa "validitas merupakan

Ina Apriliani, 2019

KAJIAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR MELALUI PROGRAM SISTEM INFORMASI TAMAN BACAAN MASYARAKAT (SIMACAM) UNTUK MENINGKATKAN CIVIC LITERACY MASYARAKAT KOTA BANDUNG (STUDI DESKRIPTIF DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA BANDUNG.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

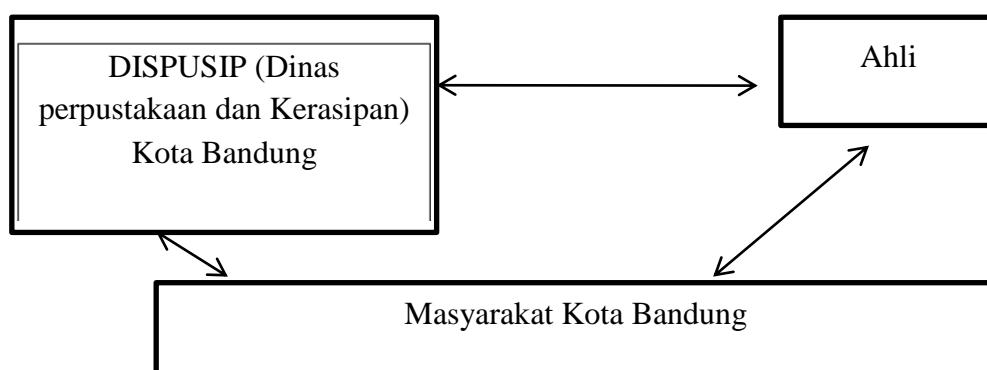
upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Akurasi hasil penelitian bisa didapat melalui prosedur triangulasi”.

3.6.1.4 Triangulasi Sumber

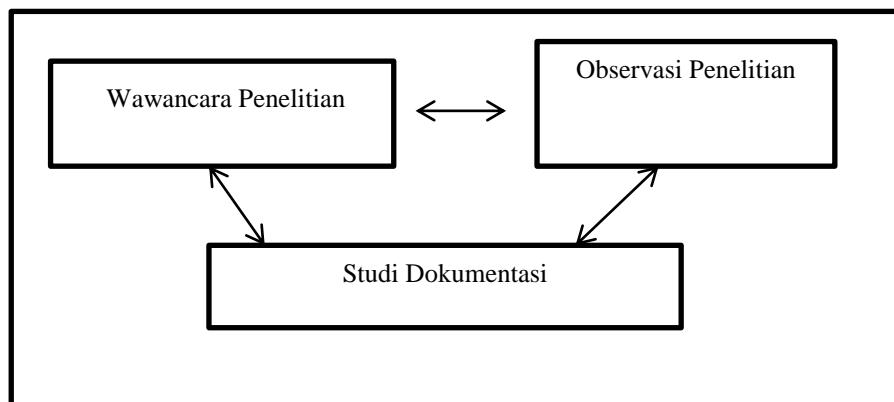
Menurut Sutopo (2006) mengungkapkan dalam situs Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah, bahwa:

Teknik triangulasi sumber dapat menggunakan satu jenis sumber data misalnya informan, tetapi beberapa infroman atau narasumber yang digunakan perlu diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda.

Menggunakan triangulasi sumber data atau informasi, maka peneliti akan lebih mudah mengklasifikasikan siapa saja yang menjadi informan atau apa saja sumber data yang dibutuhkan untuk penelitian. Penelitian akan dengan mudah menentukan formula untuk informan yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Pada trigulasi sumber ini digunakan untuk mengecek ulang data yang diperoleh dari sumber partisipan agar hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya serta dapat dipertanggungjawabkan, dalam penelitian ini sumber partisipasinya adalah Bidang IT, Bidang Pengelolaan Perpustakaan dan kearsipan Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Kearsipan dan Masyarakat atau Pengunjung Taman Bacaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung. Data yang didapatkan dari keempat sumber tersebut kemudian di deskripsikan mengenai pandangan yang sama, yang berbeda dan spesifik, setelah itu peneliti membuat suatu kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dibuat. Secara Visualisasi dapat digambarkan teknik triangulasi sumber informasi tersebut sebagai berikut.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Daya (Data diolah oleh Peneliti,2019)



Gambar 3.2 Triangulasi tiga teknik pengumpulan data Sugiyono (2012, hlm. 372)

3.6.1.3.2 Trigulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 372) triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengetahui kredibilitas dari sumber yang sama, teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan antara berbagai sumber, jika data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti bisa mengonfirmasi ulang kepada sumber data yang bersangkutan.

3.6.1.3.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi dilakukan untuk mengecek validitas data dengan waktu dan situasi yang berbeda, maka dalam penelitian ini Peneliti melakukan pengecekan ulang data dalam waktu dan situasi yang berbeda.

3.6.1.6 Member Check

Menurut Sugiyono (2009) *member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh Peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan pengecekan ulang kepada pemberi data, supaya data yang diperoleh *kredibel*.

3.6.2 Uji *Transferability*

Peneliti membuat laporan penelitian dalam bentuk penjelasan yang terperinci, sistematis dan dapat dipercaya, hal itu sangat berkaitan dengan uji *transferability*, sehingga pembaca akan mudah memahami makna yang ada dalam penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 276) bahwa “*transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dimana sampel tersebut diambil”.

3.6.4 Uji *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009) uji *confirmability* sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan pengecekan berkaitan antara proses dengan hasil yang didapatkan, serta melakukan evaluasi hasil penelitian mengenai hubungannya dengan fungsi penelitian, hal tersebut ditujukan agar tidak ada suatu hasil yang didapat tanpa proses yang dilalui.